BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA YANG TINGGAL DI DALAM DAN DI LUAR PONDOK PESANTREN

Sebelumnya marilah kita mengupas sedikit tentang Bahasa Arab sendiri dari segi jenis, bentuk, materi, dan tujuan bahas itu sendiri.

"Bahas Arab" telah disebut dalam Surat Az-Zukhruf ayat 3

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : "Sesungguhnya Kami menjadikan Al-Qur´an dalam Bahasa Arab supaya kamu memahaminya"[1]

Disini dapat dikatakan bahwa Bahasa Arab merupakan bahasa resmi dan bahasa Al-Qur´an.

Dalam buku "Tata Bahasa Arab", Drs. Imam Bawani MA. menuliskan bahwa Bahasa Arab merupakan bahasa yang mula-mula berasal, tumbul dan berkembang di negara-negara arab kawasan Timur Tengah[2]

Dari segi jenis dan bentuknya Bahasa Arab

---

[1] Departemen Agama RI., *Al-Qur´an Dan Terjemahannya*, Mahkota, Surabaya, 1989, Hal. 794.

[2] Dr. Imam Bawani, M.A., *Tata Bahasa Arab I*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1987, hal. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibedakan menjadi tiga, yaitu :

a. Bahasa Arab Klasik, yaitu bahasa Al-Qur'an, pujangga arab sampai masa pra kebangkitan.

b. Bahasa Arab Modern, yaitu yang digunakan para pujangga dan penulis pada masa kebangkitan islam hingga kini.

c. Bahasa Arab Tutur dan Bahasa Arab Panggilan[3]

Dalam kaitannya dengan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah sebagaimana bahasa-bahasa yang lain adalah berfungsi drbagai alat komunikasi yaitu untuk menyampikan pesn dari seseorang kepada orang lain, dari penulis kepada pembaca dan dari pembicara kepada pendengar

Yang lebih jelasnya dapat dilihat dari tujuan belajar bahasa Arab yaitu :

a. Supaya faham dan mengerti segala yang dibicarakan dalam sholat secara mendalam.

b. Supaya dapat memahami ilmu pengetahuan islam yang banyak ditulis dalam bahasa arab seperti Tafsir hadits dan lain-lain.

---

[3] A. Fuad Efendi, *Pendekatan Methdoe dan Tekhnik Bahasa Arab*, Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi, IKIP, Malang, 1982, hal. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dapat memahami Al-Qur'an

d. Dapat berkomunikasi dengan kaum arab[4]

Berdasarkan rumusan tujuan di atas, maka pengajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah mempunyai ruang lingkup pengajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum Madrasah Aliyah, dalam mencakup materi tentang bacaan, kosakata, struktur, percakapan dan karangan sederhana.

a. Bacaan

Dalam hal ini siswa dituntut untuk menyimak bacaan guru atau teman sendiri, menerjemahkan kata-kata sukar, menjawab pertanyaan bacaan. Dan setelah selesai menamatkan pelajaran diharapkan siswa dapat membaca, memahami dan menafsirkan isi wacana yang telah diajarkan melalui pengamatan, penafsiran dan penerapan.

b. Kosakata

Dalam kaitannya dengan kosa kata ini siswa dituntut untuk menggunkan kosa kata dalam kalimat, menerjemahkan kalimat yang mengandung kosa kata baru. Setelah selesai menamatkan pelajaran ini

---

[4] Mahmud Yunus, *Methode Khusus Bahasa Arab*, Hilda Karya Agung, Jakarta, 1983, hal. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharpkan siswa mampu menggunakan sejumlah kosa kata melalui pengamatan, penafsiran dan penerapan.

c. Struktur

Dalam kaitannya dengan struktur ini siswa dituntut untuk menggunakan pola kalimat dengan bentuk-bentuk tertentu. Dan setelah menamatkan pelajaran ini siswa dituntut mampu menerapkan kalimat dengan unsur-unsur tertentu.

d. Percakapan

Berkaitan dengan percakapan Bahasa Arab ini siswa ditunut untuk mendengarkan percakapan yang dilakukan guru atau teman sendiri, kemudian setelah menamatkan pelajaran ini siswa dituntut untuk memahami dan dapat menggunakan percakapan sederhana melalui pengamatan.

e. Karangan Sederhana

Dalam kaitannya dengan karangan sederhana ini siswa dituntut untuk mencatat, menyalin kata-kata, kalimat-kalimat, out line yang menentukan isi karangan sederhana, dan juga menyusun kalimat, setelah menamatkan pelajaran ini, siswa dituntut mampu mengkomukasikan buah pikirannya dalam bentuk karangan sederhana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tata pakmatisnya materi bahasa Arab meliputi :

1. Muthola'ah
2. Muhadatsah
3. Imla'
4. Qowaid (Nahwu Shorof)
5. Muhafadzoh
6. Balaghoh (Ma'ani, Bayani, Badi')
7. Adab (Sastra)[5]

Menurut Dr. Imam Bawani, meliputi :

1. Ilmu Ashwat (Fonologi/Tata Bunyi)
2. Ilmu Shorof (Morfologi/Bentuk Kata)
3. Ilmu Nahwu (Sintaksis/Tata Bahasa)
4. Ad-dirosatul Mujamiyah (Teksikologi/Perbendaharaan Kata)
5. Ilmu Balaghoh (Gaya Bahasa)[6]

Adapun pembahasan tentang prestasi belajar pendidikan bahasa arab berikut faktor-faktor yang mempengaruhi serta usaha untuk meningkatkan prestasi belajar, kita uraikan di bawah ini :

---

[5] Op. Cit., hal. 19

[6] Loc. Cit., hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum jauh membahas tentang prestasi belajar pendidikan bahasa arab, untuk lebih mudah pemahaman penulis awali dengan pembahasan tentang "Belajar"

Dr. Oemar H. Malik dalam bukunya "Psikologi Belajar Mengajar" mendefinisikan belajar sebagai perubahan dari persepsi dan prilaku, termasuk juga perbaikan tingkah laku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lengkap[7]

Dari pendapat di atas, menganggap bahwa tidak semua perubahan disebut sebagai belajar, misalnya kondisi manusia yang berubah dari kurus menjadi gemuk. Hal ini juga harus ditunjau dari segi pandangan sosial.

Menurut H.M. Arifin belajar adalah suatu rangkaian prose kegiatan respon yang terjadi dalam suatu rangkaian belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya perubahan tingkah laku baik jasmani maupun rohani akibat pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh.[8]

Dari pendapat yang menyatakan belajar adalah proses kegiatan respon ini, maka nampak bahwa ada

---

[7] Dr. Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 19992, hal. 45.

[8] H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Ballik*, Bulan Bintang, Jakarta, 19878, hal. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu perbedaan tentang teori belajar. Dan teori belajar itu antara lain adalah :

a. Menurut Ilmu Jiwa Daya

Tokoh dari teori ini adalah Salz dan Wolf.

> Mereka berpendapat bahwa jiwa terdiri dari daya, seperti daya berfikir, mengingat, mencipta, tanggapan, kemauan dan sebagainya, dan daya-daya itu harus dilatih.[9]

Menurut Ilmu Jiwa Daya, belajar adalah ulangan-ulangan yang bertujuan unutk pembentukan formalnya.

b. Psikologi Asosiasi

Belajar itu terjadi karena pembiasaan-pembiasaan.

> Menurut teori ini, belajar adalah memberi stimulus kepada anak sehingga menimbulkan respon (reaksi) yang kita ingini. Dalam teori ini terjadi hubungan stimulus dan respon yakni jika sering diulag dan dilatih maka akan jadi kebiasaan.[10]

c. Psikologi Gestalt

Berdasarkan teori ini, jiwa manusia adalah

---

[9] S. Nasution, *Azas-azas Kurikulum*, T.P. Bandung, 1992, hal. 73.

[10]. Imamsyah Alipandi, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Usaha Nasional, Surabaya, Tt., hal. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu keseluruhan menurut struktur tertentu dan saling berinteraksi satu sama lain.[11]

Teori ini sangat menekankan pada insigh yang kadang-kadang dirumuskan sebagai persepsi yang tiba-tiba terdapat hubungan-hubungan di dalam keseluruhan situasi.[12]

Persepsi dan insigh siswa sangat penting dalam teori ini. Sehingga pengalaman dan pemahaman siswa sngaty berarti dalam pemberian tugas-tugas sekolah.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa belajar merupakan usaha untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan meningkatkan kegiatan yang diulang-ulang atau pembiasaan.

Prestasi Belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.[13]

Dari definisi di atas dapat dijadikan rujukan untuk mengartikan Prestasi Belajar Pendidikan

---

[11] Mahfudh Salahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya, Bina Ilmu, 1990, hal. 39.

[12] Op. Cit., hal. 50.

[13] Sutratina Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, ina Aksara, Jakarta, t.t., hal.43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa Arab.

Prestasi Belajar Pendidikan Bahasa Arab adalah penilaian hasil usaha belajar pendidikan bahasa arab, yang bisa diungkapkan dengan kata, nilai dan sebagainya.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Bahasa Arab

   a. Faktor-faktor Penunjang

      1. Sesuai tidaknya methode dan tekhnik yang digunakan
      2. Memadai tidaknya fasilitas
      3. Tersedia tidaknya guru yang qualified
      4. Cukup tidaknya buku-buku bahan materi yang sesuai deng tujuan
      5. Kejelasan tujuan pengajaran
      6. Lingkungan yang tertib dan teratur
      7. Baik tidaknya aturan penyelenggaraan.[14]

   b. Faktor-faktor Penghambat

      1. Perbedaan tulisan dengan bahasa nasional kita
      2. Tata Bahasa; pembagian kata kerja/benda

---

14. Departemen Agama RI., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*, IAIN, Jakarta, 1978, hal. 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih rangkap

3. Perubahan bunyi
4. Harus terlebih dahulu mempelajari huruf hijaiyah dan cara merangkainya
5. Pengaruh istilah-istilah asing (B. Inggris) lebih mewabah.
6. Minimnya perhatian dari pihak pemerintah
7. Negara-negara arab sendiri melalui perwakilannya di Indonesia kurang greget untuk menyebarkan Bahasa Arab.[15]

Dari beberapa faktor di atas tentunya kita bisa memilah dan memilih apa yang harus kita kerjakan dan apa yang harus kita tinggalkan.

Di samping itu, juga harus ada usaha-usaha untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai.

3. Usaha-usaha Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab.

Pada Uraian dimuka telah dijelaskan beberapa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Semua siswa tentu mengharpkan dirinya memperoleh hasil

---

15 Dra. Juariyah Dahlan, *Methode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1992, hal. 98 - 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik atau bahkan semua siswa menginginkan agar dirinya memperoleh prestasi yang paling tinggi, namun suatu ketika antara harapamn dan kenyataan jauh berbeda, padahal siswa telah berupaya dengan segala kemampuan yang ada untuk mencapai hasil yangh optimal.

Pada masa sekarang kita mengenal istilah "Materi Learning" atau dalam bahasa kita dikenal dengan istilah "Belajar Tuntas" yang mempunyai banyak versi, namun dari semua versi yang ada dimulai dari anggapan bahwa kebanyakn siswa dapat mencapai kemampuan belajar/prestasi yang tinggi bila pengajaran dilaksanakan secara sistematis dan mau membantu mereka jika menemui kesulitan.

Cara memeperbaiki prestasi belajar perlu diarahkan perhatian studi mengenai siswa yang belajar dalam tiga kondisi yaitu :

a. Yardstick Approach

b. Conventional Approach

c. Master Learning Approach

Berikut akan diuraikan satu persatu mengenai istilah-istilah di atas yaitu :

a. Yardstick Approach yaitu memusatkan perhatian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada usaha untuk menentukan batas maksimal dari pada yang dapat dipelajari siswa dalam kondisi dimana segala usaha diarahkan untuk mengoptimalkan individual learning. Adapun tujuan dari Yardstick Approach adalah menentukan apa yang telah dipelajari siswa bila siswa sebagai individu dianggap membantu para peneliti untuk menentukan sampai dimana belajar individu terhambat oleh pengalaman terdahulu.

b. Conventional Approach yaitu mengenai mata pelajaran pokok bahasa yang sama setiap apa yang akan dipelajari. Dari sinilah peneliti akan berusaha untuk menentukan akibat-akibat dan pengajaran pokok bahasa untuk membandingkan sampel-sampel dari siswa yang belajar dari prosedur pengajaran kelompok conventional. Maka akan diketahui apa yang menyebabkan perbedaan penting dalam belajar.

c. Master Learning Approach yaitu yang mengembangkan suatu rentetan stratego belajar mengajar yang bermanfaat untuk pengajaran kelompok yang akan menimbulkan ciri-ciri yang sama dari strategi belajar mengajar tersebut adalah usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membawa sebagian besar siswa ke taraf kriteria keberhasilan dengan menyesuaikan waktu datu bentuk bantuan menurut keperluan masing-masing siswa. Ini semua akan menggunakan prosedur diagnotik dan kreatif selama proses belajar mengajar.[16]

Ketiga pendekatan di atas tujuan akhirnya adalah untuk memperbaiki keberhasilan sekolah yang akan menimbulkan citra belajar, citra sekolah, dan aktif dalam kegiatan yang ada.

Kalau kita kaji bersama lebih lanjut, maka guru yang akan memngajar dengan belajar tuntas harus memulai merumuskan apa yang akan ia sampaikan dengan betul-betul mengasai materi yang akan disampaikan. Dengan demikian guru dituntut untuk merumuskan sejumlah tujuan intruksional khusus yang diharapkan bisa tercapai oleh semua siswa sampai pada tarap tertentu pada akhir pelajarannya. Dari sinilah guru diharapkan akan mengetahui siapa diantara siswa yang mengalami kesulitan dan apa kesulitannya.

---

16 S. Nasuttion, *Tekhnologi Pendidikan*,Jemmars, Bandung, 1987, hal. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui hasil dari teori Master Learning terlebih dahulu harus mengetahui strategi-strategi yang antara lain :

1. Mulai dengan asumsi bahwa hampir semua siswa dapat dan akan menguasai pelajaran.
2. Menentukan tujuan-tujuan khusus dan sampai tarap mana para siswa diharapkan mencapainya.
3. Diharapkan agar para siswa sebanyak mungkin dapat mencapai tujuan-tujuan khusus tersebut sampai pada taraf yang ditentukan.
4. Memberi nilai pada setiap siswa sebagai tanda bahwa ia telah atau belum mencapai tujuan belajar sampai pada taraf yang ditentukan atau tidak membandingkan dengan temannya yang lain.[17]

B. TINJAUAN TENTANG SISWA YANG TINGGAL DI DALAM DAN DI LUAR PONDOK PESANTREN

Istilah santri adalah berasal dari bahasa Tamil yang berarti "Guru Mengaji", ada pula yang berpenda-

---

[17] The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efesien*, UGM, Yogyakarta, 1997, hal.49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pat bahwa istilah santri tersebut berasal dari istilah santri yang dalam bahasa India bearati orang-orang yang tahu buku-buku suci agama hindu atau sorang sarjana ahli kitab suci hindu. Kata santri berasal dari kata "Shantra" yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

Dalam perkembangan selanjutnya isntilah santri banyak dipaki dalam kehidupan pondok pesantren, yang nota bene Islam. Maka pengertian santri berarti orang yang mencari ilmu di pondok yang mempelajari tentang keislaman. Meskipun kebanyakan pesantren telah memasukkan pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian penting dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab-kitab Islam klasik tetap diberakan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pes ntren yaitu mendidik calon-calon ulama yang setia pada faham Islam.

1. Pengertian Tentang Siswa Yang Tinggal Di Dalam dan Di Luar Pondok Pesantren.

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut "Kyai" bilamana memiliki pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan santri yang tinggal di dalam pondok pesantren tersebut untuk mempelajari kitab-kitab Islam. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam lembaga pondok pesantren. Walaupun demikian menurut tradisi pesantren terdapat dua kelompok santri:

1. Santri yang tinggal di dalam pondok (Santri mukim)
2. Santri yang tinggal di luar pondok (santri kalong)

Pengertian tentang santri yang tinggal di dalam pondok pesantren yaitu siswa-siswi yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam komplek pesantren dimana kyai juga menyediakan asrama dan masjid untuk kegiatan dan aktifitas santri terutama untuk beribadah, ruang tempat untuk belajar bagi santri yang bertempat tinggal di dalam pondok dan kegiatan keagamaan yang lain.

Komplek pesantren ini biasanya dikelilingi dengan tembok untuk dapat mengawasi keluar dan masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sebagaimana kehidupan pesantren, maka siswa yang tinggal di dalam asrama atau pondok harus mengikuti segala kegiatan dan harus pula menaati peraturan-peraturan yang ada. Adapaun kegiatan yang harus diikuti oleh siswa yang tinggal di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pondok yaitu mulai dari sholat berjamaah, mengaji al-Qur'an kajian kitab kuning, Madrasah diniyyah, jam'iyyah khitobiyah, diskusi kitab-kitab kuning, belajar kelompok dan belajar secara bersama-sama serta yang paling tidak boleh tidak ialah kursus-kursus yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dan lain-lain.

Dalam periode perkembangannya sampai saat ini, pondok pesantren telah menyesuaikan diri dan di dalamnya trelah terdapat beberapa bentuk kegiatan pendidikan, baik yang formal maupun yang non formal misalnya Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyyah, Madrasah Aliyah bahkan Perguruan Tinggi, maupun kegiatan non formal lainnya yang berupa pengkajian kitab-kitab atau kegiatan ketrampilan dan ketrampilan masyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana telah dikutip oleh Suyoto dalam bukunya yang berjudul Pondok Pesantren dan pembaharuannya menuyatakan bahwa :

Dengan sistem pondok, maka pengajaran dan pendidikan selalau berhubungan, sebab hubungan guru dengan murid berlangsung secara kontinyu atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terus menerus siang dan malam selama menjadi siswa yang bermukin di dalam pondok pesantren, lagi pula dalam sistem ini dapat terpadu suasana perguruan, kepemudaan dan sekaligus kekeluargaan.

Oleh karena kesempatan yang belum ada di kelas, dapat dilanjutkan di dalam kelas. Hal ini tidak terbatas persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pengajaran di kelas saja yang dapat dipecahkan dengan segera, melainkan kesulitan-kesulitan yang timbul di luar kelas dapat dimintakan kepada guru atau teman yang lain yang berada di dalam pondok.

Bagi santri yang tingal di dalam pondok, ketiadaan orang tua akan digantikan dengan kedekatan dengan guru-guru atau pengasuh pondok, yang memang orang tua telah menyerahkan kepada pengasuh. Paling tidak dengan menyerahkan anak ke sekolah tertenti, orang tua telah menaruh kepercayaannya terhadap sekolah dengan personilnya.

Dengan sistem pondok ini kesempatan anak untuk mengatur kehidupan dan persoalan-persoalannya sendiri menjadi bertambah besar. Para santri akan benar-benar melakukan pengaturan diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri, belajar mengambil keputusan sendiri dan melaksanakan apa yang telah diputuskan, solidaritas sosial mendapat keputusan untuk tumbuh dalam pondok. Para siswa akan belajar tenggang rasa antar sesama teman, belajar saling menghargai, hormat mengormati antara sesama kawan, sikap keterbukaan. Dan dengan sistem pondok ini juga akan memberikan kemungkinan yang baik siswa dapat berkompetisi lebih realis, mereka berlomba bukan saja berpangkal pada prestasi sebagaimana terlihat pada buku rapor atau hasil pekerjaannya, akan tetapi mereka dapat berlomba dan berusaha dalam bekerja, yaitu dalam proses untuk mendapatkan orientasi belajar. Meraka dapat menyaksikan bagaimana teman lainnya bekerja, mengetahui kapan temannya mengatur waktu dan sebagainya. Jelasnya, kemungkinan adanya stimulasi berusaha dan berprestasi itu lebih besar, lebih segera dan keuntungan-keuntungan seperti ini akan sulit ditemukan di luar pondok, terutama yang bernilai pendidikan.

Akan tetapi dengan sistem pondok ini memerlukan pengtauran, penertiban, pembimbingan dan pengawasan. Tanpa demikian suasana kolektifitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu akan membawa akibat negatif. Sikap negatif yang semula ada pada seseorang atau sejumlah orang akan menular kepada orang-orang yang lainnya. Hal ini akan merugikan kepentingan pendidikan seperti bacaan, cerita atau boleh jadi ganja sekalipun. Tanpa adanya pengawasan yang baik akan dengan mudah beredar secara leluasa di dalam pondok. Namun demikian sejauh pengamatan di lingkungan Suna Drajat, jalan keluar dari akses ini selalu dapat diatasi.

Berbicara lebih jauh tentang kehidupan santri yang tinggal di dalam pondok sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa pondok pesantren kini menggunakan methode pendidikan klasikal juga menyelenggarakan kajian kitab-kitab. Oleh karenanya maka santri yang tinggal di dalam pondok adalah kebanyakan merekan menempuh dua macam pendidikan di atas, yaitu disamping mengikuti pelajaran di sekolah secara formal juga mengikuti pengajian kitab sebagai pendidikan non-formal. Hal ini merupakan cara yang ideal bagi para santri, cara belajar klasikal bisa memberikan pengetahuan yang luas dan sistematis, termasuk di dalamnya pelajar-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

an umum, sedang belajar di pengajian kitab (diniyyah) memungkinkan para santri untuk memperdalam ilmu agamanya dan penguasaan bahasa arab. Pengajian diniyyah ini juga memberikan dasar bagi santri untuk bisa membaca kitab sendiri serta memperluas pengetahuannya dengan cara belajar sendiri.

Pengertian tentang siswa yang tinggal di luar pondok pesantren

Siswa yang tinggal di luar pondok dalam istilah pesantren disebut dengan "Santri Kalong" yaitu siswa yang tinggal di sekitar pondok pesantren tempat para siswa belajar. Untuk lebih jelasnya hal ini, berikut pengertian tentang santri kalong:

Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari daerah sekitar atau desa sekitar pondok pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di pondok pesantren mereka bolak-balik *(nglajo)* dari rumah mereka sendiri.

Sebagaimana kita ketahui bahwasanya kehidupan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren adalah berada di tengah-tengah keluarga dengan segala kesibukannya untuk membantu orang tua atau bahkan kesibukannya untuk mencarai tambahan biaya sekolahnya, belum lagi biaya transportasi dari rumah ke sekolah, bagi siswa yang tinggal agak jauh dari sekolah harus berjalan kaki atau naik sepeda apalagi yang memang kebetulan sangat jauh sekali,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka harus naik kendaraan umum, ini akan mengakibatkan kelelahan bagi siswa dan berakibat kurangnya daya konsntrasi terhadap pelajaran.

Di samping hal tersebut di atas, bahwa siswa yang tinggal di luar pondok, tempat tinggal yang satu dengan yang lainnya saling berjauhan, maka untuk menjalin kerjasama dalam belajar tentunya akan mengalami kesulitan misalnya dalam belajar kelompok, pinjam meminjam buku, dan kebutuhan-kebutuhan belajar lainnya. Oleh karenanya dengan keadaan yang sangat terpaksa segala kesulitan dalam pelajarannyapun harus dipecahkan sendiri.

Kemudian ada hal lain yaitu suasana rumah yang kurang mendukung untuk belajar dengan baik dikarenakan oleh terlalu banyaknya penghuni rumah, suasana tegang, kebisingan suara raddio, TV dan lain sebagainya. Hal ini akan dangat mengganggu dalam belajar siswa

2. Kegiatan Belajar Siswa Yang Tinggal Di Dalam dan Di Luar Pondok Pesantren

a). Kegiatan siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren.

Pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendi-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikan formal, tidak terlepas dari berbagai kegiatan belajar sebagai upaya meningkatkan wawasan pengetahuan dan ketrampilan siswa, baik yang bersifat intra maupun yang extra seperti OSIS, Kepramukaan, Olah raga dan lain-lain. Akan tetapi kita akan melihat lebih mendalam lagi tentang kegiatan belajar siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren, pondok dengan pengertian asrama yang dihuni oleh para siswa yang memang secara sengaja menetap di dalamanya untuk menuntut ilmu, adalah mempunyai kegiatan yang bermacam-macam (yang khusus dilakukan bagi siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren) yang sudah barang tentu tidak mengabaikan kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Pondok pesantren memiliki sistem dan methode pendidikan tertentu. Adapun sistem dan methode pendidikan pesantren adalah sebagi berikut :

1. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

   Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam bertujuan untuk menjadikan para santrinya sebagai manusia mandiri untuk dapat memim-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pin ummat dalam menuju ridho Allah. Oleh karenanya pesantren berfungsi untuk mencetak manusia yang benar-benar ahli di bidang agama dan berpengetahuan serta berakhlaq mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pesantren mengajarkan berbagai ilmu agama yang disesuaikan dengan kitab-kitab kuning yang telah diwajibkan. Dan dalam pengajaran itu diperlukan beberapa sistem pengajaran. Yang dimaksud dengan sistem pendidikan adalah suatu kesatuan yang menyeluruh dan terorganisir yang diciptalan tujuan pendidikan yang berlangsung dalam pondok pesantren. Dengan demikian sistem adalah suatu sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan.[18]

Sistem pendidikan pondok pesantren yang berkembang daat ini ada tiga bentuk sistem, yaitu sistem pendidikan klasikal/madrasah, sistem pendidikan non-klasikal, dan sistem pendidikan terpadu.

---

[18] H.M. Arifin, M.Ed, *Kapita Selekta Pendidikan*, Bumi Aksara, 1995, hal. 257.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sistem Pendidikan Klasikal/Madrasah

Untuk menghasilkan manusia-manusia yang berkepribadian utuh, diperlukan adanya sarana yang efektif, yang salah satunya adalah berupa pendidikan yang dikelola secara terorganisir, teratur, rapi, berdaya guna dan berhasil guna.

Demikian juga halnya dengan pondok pesantren, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sistem dan methode yang tepat. Sebagaimana ungkapan Sayyidina Ali RA, yang mengatakan bahwa suatu perkara yang hak yang tidak terorganisir dengan baik dapat dikalahkan oleh perkara bathil yang terorganisir dengan baik. Dari latar belakang inilah para ulama berusaha untuk menyelenggarakan pendidikan sebaik mungkin, selalu berusaha mengadakan perubahan-perubahan dalam pendidikan. Sebagaimana yang diawai pada masa abad 20 dengan didirikannya madrasah-madrasah di lingkungan pondok pesantren. Dengan sistem madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inilah yang dimaksudkan dengan sistem klasikal.

b. Sistem pendidikan non Klasikal

Sistem pendidikan lama ini kebanyakan digunakan oelh pesantren yang telah memiliki madrasah atau sekolah umum sebagai lembaga formal. Selain itu pondok pesantren ini para santri masih dituntut atau diberi kesempatan untuk mengikuti pengajian-pengajian di pondok. Ada juga yang tidak memiliki sekolah umu tetapi memberikan kebebasan kepada santrinya untuk belajar di luar pondok yang letaknya tidak jauh dari pondok itu sendiri. Sehingga para sanri masih mempunyai kesempatan untuk mengikuti pengajian-pengajian yang diselenggarakan oelh pondok pesantren tersebut.

Sistem dan methode pengakaran dan pendidikan yang diterpkan dalam pondok pesantren ternyata memiliki ciri khas yang cukup unik, tidak dipraktekkan dalam lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi bukan berari sistem dan methode yang digunakan tidak mempunyai implikasi sekaligus membawa hasil yang gemilang, justru terbukti mampu melahirkan para santri atau peserta didik yang mumpuni, tidak hanya dalam pendidikan ilmu agama, tetapi juga dalam satuan disiplin ilmu dan ketrampilan tertentu. Dalam mekanisme kerjanya, sistem yang ditampilkan pondok pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam pendidikan pada umumnya yaitu :

1. Memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah-sekolah modern, sehingga menjadi hubungan dua arah antara kyai dan santri.
2. Kehidupan di pesantren menampakkan semangat demokrasi karena mereka praktis bekerjasama mengatasi problem non-kurikulum mereka.
3. Sistem pondok pesantren mengutamakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, dan keberanain hidup.

4. Alumni pondok pesantren tidak ingin menduduki jabatan pemerintah, sehingga mereka hampir tidak bisa dikuasai oleh pemerintah.
5. Para santri tidak mengidap "penyakit simbolis" yaitu gelar dan ijazah karena sebagian besar pondok pesantren tidka mengenal istilah ijazah/diploma sebagai bentuk kelulusan pada peserta didik. Hal ini karena mereka hanya ingin mencari keridhoan Allah semata.[19]

Adapun methode yang dipergunakan atau diterapkan dalam pondok pesantren antara lain; methode sorogan, bandongan atau weton, musyawarah dan hafa-

---

[19] Amien Rais, *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*, Mizan, Bandung, 1995, hal. 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lan.[20]

b). Kegiatan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren.

Siswa yang tinggal di luar pondok pesantren, hampir tidak mempunyai kegiatan belajar khusus, bahkan kebanyakan dari mereka melakukan kegiatan belajar hanya terbatas apa yang diselenggarakan OSIS saja, sedangkan materi belajar sekolahpun dilaksanakan secara individual. Hal tersebut dikarekan mereka disibukkan oleh kegiatan-kegiatan lain yang banyak menyita waktu, misalnya membantu orang tua, atau bahkan mencari biaya tambahan untuk biaya sekolah, bahkan situasi rumah yang terlalu membrikan fasilitas lebih juga akan berpengaruh tidak baik terhadap kegiatan belajar siswa. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah faktor lingkungan di mana siswa tinggal, baik lingkungan rumah maupun lingkungan sekitar.

---

[20] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, INIS, Jakarta, 1994, hal. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI DALAM DAN DI LUAR PONDOK

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan usaha yang dilakukan semaksimal mumngkin oleh anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini yang akan dibahas adalah prestasi belajar siswa yang tinggal di dalam dan di luar pondok.

Untuk mencapai prestasi yang baik, perlu adanya belajar dengan baik dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seperti yang telah diuraikan di atas, diantaranya adalah faktor kesehatan baik jasmani maupun rohani, dan tak kalah pentingnya yaitu terciptanya lingkungan yang tenang, tempat belajar yang menyenangkan, dan tersedianya bahan-bahan pelajaran serta alat belajar yang diperlukan.

Dengan demikian, maka faktor kesehatan jasmani atau rohani, ketenangan suasana belajar, juga kegiatan belajar yang mendukung besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Oleh karena itu siswa yang tinggal di dalam pondok dengan situasi dan kondisi, sarana prasarana dan segala aktifitasnya terutama aktifitas kepesatrenannya dengan mengadakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kajian kitab kuning dan kursus bahasa adalah berpengaruh positif, yang tentunya prestasi belajar mereka adalah baik, khususnya mengenai prestasi belajar bahasa arab yang memang membutuhkan pengkajian secara khusus.

Sedang siswa yang tinggal di luar pondok dengan segala aktifitasnya yang kurang mendukung terhadap peningkatan prestasi belajar mempunyai pengaruh kurang positif terhadap prestasi belajar bahasa arab.

Statemen di atas memperlihatkan bahwa siswa yang tinggal di dalam pondok menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tinggal di luar pondok.

Adapun persamaan dan perbedaan prestasi belajar antara siswa yang tinggal di dalam dengan siswa yang tinggal di luar pondok adalah sebagai berikut :

Persamaan :

1. Mereka sama-sama memperoleh pelajaran bahasa arab yang sama disekolah
2. Mereka sama-sama memperoleh perhatian yang sama dari guru bahasa arab.
3. Mereka mendapatkan tes yang sama dalam rangka mengetahui prestasi belajarnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan :

1. Dari sgei situasi belajar, siswa yang tinggal di dalam pondok memiliki hubungan yang baik antar sesama siswa, dan juga suasana yang tenag di dalam pondok.
2. Dari segi waktu, siswa yang tinggal di dalam pondok lebih banyak memilikinya, karena memang seluruh waktunya khusus dicurahkan untuk belajar.
3. Dari segi tempat, siswa yang tinggal di dalam pondok sangat cocok untuk melaksanakan aktifitas belajar disamping memang karena adanya peraturan dan tata tertib yang harus dipenuhi dan jarak antara pondok dengan Madrasah tidak terlalu jauh bahkan satu kompleks, sehingga tidak melelahkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id